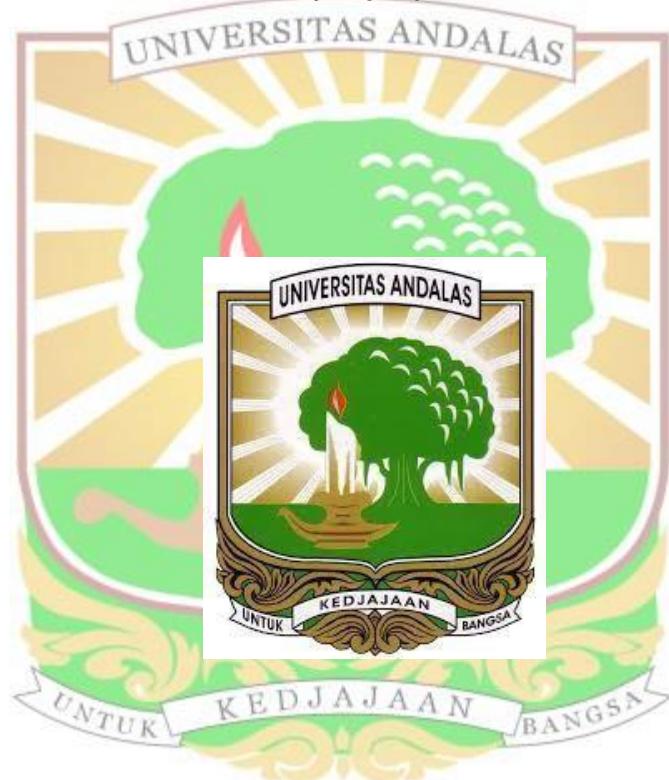


**ANALIS PENGEMBANGAN PARIWISATA  
BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN AGROWISATA PAYO**

**DESLINDA SYAM**

**1921612011**



**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

# ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAWASAN AGROWISATA PAYO

Oleh: Deslinda Syam (1921612011)  
(Dibawah bimbingan: Dr. Ir. Endry Martius, M. Sc ; Dr. Ir. Osmet, M. Sc)

## Abstrak

Pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep yang mengacu kepada upaya agar kepemilikan, kontrol dan manfaat pengembangan pariwisata berada dalam genggaman masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat tidak hanya menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang tetapi lebih untuk menggali dan menciptakan peluang usaha untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang bermuara kepada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Payo yang berada di RW 6 dan terdiri dari RT 1 s/d 5 di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Luas Payo adalah 1. 264 ha, namun tanah di Payo adalah tanah ulayat Nagari Solok dan milik Pemerintah Kota Solok, Masyarakat Payo hanyamemiliki hak pakai atas tanah di Payo. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Payo dilaksanakan melalui kegiatan Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo yang dilakukan Pemerintah Kota Solok dan didukung oleh pentahelik lain stakeholder, yakni pentahelik. Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo dibatasi seluas 400 ha. Kawasan Agrowisata Payo disebut kawasan inti sedangkan diluar Kawasan Agrowisata Payo disebut kawasan pendukung. Di Kawasan inti Agrowisata Payo dibangun daya tarik wisata bernama *Central* Kawasan Agrowisata Batu Patah Payo. Selain itu juga terdapat daya tarik *Payo Nature*. Pengembangan dan peningkatan komoditas pertanian dan perkebunan Payo terus dilakukan dengan sasaran terbentuknya daya tarik wisata taman dan kebun. Kualitas pemukiman masyarakat juga terus ditingkatkan melalui program strategis pembangunan rumah tidak layak huni dengan sasaran terbentuknya daya tarik wisata pemukiman/kampung asri agrowisata Payo. Di kawasan pendukung, Pemerintah Kota Solok membangun daya tarik wisata yakni area olah raga paralayang di Puncak Bidadari. Berdasarkan aspek pariwisata berbasis masyarakat yakni kepemilikan, kontrol dan manfaat, pengembangan Kawasan Agrowisata Payo tidak berbasis masyarakat karena kepemilikan tanah/lahan di Payo oleh masyarakat sebatas hak pakai, sedangkan tanah dan daya tarik wisata *Central* Kawasan Agrowisata Payo dan Area Olahraga Paralayang milik Pemerintah Kota Solok sehingga Masyarakat Payo tidak memiliki hak untuk melakukan kontrol atas Daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata Payo *Nature* Tidak beroperasi dari tahun 2019 hingga sekarang karena tidak terurus, sedangkan daya tarik wisata kebun dan taman belum terbentuk, begitupun daya tarik wisata pemukiman. Manfaat Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo berupa peningkatan perekonomian baru dirasakan oleh beberapa orang masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata berbasis masyarakat, Payo, Pengembangan Kawasan Agrowisata Payo, Kawasan inti, Kawasan Pendukung.

## **ANALYSIS OF COMMUNITY-BASED TOURISM DEVELOPMENT AT PAYO AGROTOURISM AREA**

*By: Deslinda Syam (1921612011)  
(Supervised by: Dr. Ir. Endry Martius, M. Sc and Dr.Ir. Osmet, M. Sc)*

### *Abstract*

*Community-based tourism is tourism concept that refers to ownership, control, and advantage of tourism belong to community, so that the success of the community-based tourism doesn't only attract local and international tourists to the destinations but also to increase the economic of the community that leads to the local community welfare. The research is conducted in Payo located in RW 6 consists of RT 1 – RT 5 in Tanah Garam village, Lubuk Sikarah District, Solok City, West Sumatra Province. The width of Payo is 1.264 ha, but the land in Payo belongs to the Solok Village and Solok Local Government. Payo Community has only usage rights. Community-based tourism development in Payo is implemented through the development of Payo Agrotourism Area. The width of Payo Agrotourism Area is 400 ha and is called main area while an area out of Payo Agrotourism is called supporting area. Both at main and supporting areas is built tourism attractions. At main area of Payo Agrotourism Area, tourism attraction is built called Central Agrotourism Batu Patah Payo. There is other tourism attraction called Payo Nature. Solok Local Government keeps developing and increasing the quality of Payo agricultural and forestry commodities to establish tourism attractions of gardens and parks for edu-agrotourism activities. Solok Local government also keeps increasing the quality of Payo community settlement by building proper house for community independently with the target to build develop tourism attractions, that is Cozy Payo Agrotourism Settlement which has various and colourful flowers in the garden. Solok Local Government also builds tourism attraction at supporting area, that is an area for tourism sport Paralayang in Puncak Bidadari. Based on aspects of community-based tourism, namely ownership, control, and advantage, the development of Payo Agrotourism area is not community-based tourism because Payo community only owns the land in Payo as usage right. The land and tourism attractions in Central Agrotourism Batu Patah Payo Area, and In Puncak Bidadari belongs to Solok Local Government, while the rest of the land belongs to Solok village. The tourism attractions of agricultural and forestry development.*

*Keywords: Community-Based Tourism, Payo, development of Payo Agrotourism Area, Main Area, Supporting Area.*